

**Keanekaragaman dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional Pada Masyarakat di Kelurahan Lipu Kecamatan Betoambari Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara**

**Indrawati <sup>\*1</sup>, Yusuf Sabilu <sup>1</sup>, Puji Fitria Zainal <sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Halu Oleo, Kendari Sulawesi Tenggara

<sup>2</sup> Laboratorium Biologi, Universitas Halu Oleo, Kendari Sulawesi Tenggara

<sup>\*1</sup> e-mail : indrawatiansar@yahoo.com

**ABSTRACT**

The use of plants as traditional medicine has been known since long time ago by people in Lipu. This process has been inherited from one to next generation, nevertheless. nowadays, it has started to be extincted. So, it should be better to indentify the species of plant used as traditional medicine by people in Lipu. The research aims to investigate the kinds of plant which uses as traditional medicine. The part of plant used and how to process and the advantage of the plant. The research used explorative survey method. The result of the research there are 54 species from 31 family of plants used as traditional medicine by the people. The parts used of plant are leaf, stem/bark, root, flower, fruit, seed, tuber, rhizome and sap. The processing of the plants by refine, boil, squeeze, parch, pour boiling water, rasp and without processing. And the ability of the plants are can treat kinds of disease.

**Keywords** : *Herbal medicine, Lipu Distric*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara yang dicirikan oleh masih dominannya unsur-unsur tradisional dalam kehidupan sehari-hari. Keadaan ini didukung oleh keanekaragaman hayati yang terhimpun dalam berbagai tipe ekosistem yang pemanfaatannya telah mengalami sejarah panjang sebagai bagian dari kebudayaan. Salah satu aktivitas tersebut adalah penggunaan tumbuhan sebagai bahan obat untuk menyembuhkan penyakit dengan cara meracik untuk mengobati penyakit berlangsung secara turun temurun. Resep turun-temurun inilah yang kemudian berkembang menjadi obat tradisional.

Sistem pengetahuan tentang cara pengobatan tradisional dalam memanfaatkan keanekaragaman jenis tumbuhan yang ada di sekitarnya mempunyai kekhasan tersendiri antara kelompok masyarakat satu dengan masyarakat lainnya. Sulawesi Tenggara yang terdiri berbagai etnis termasuk daerah yang banyak memakai berbagai jenis tumbuhan untuk pengobatan tradisional selain pengobatan secara modern. Misalnya di pulau Wawonii berdasarkan hasil penelitian dari Rahayu (2006), sirih (*Piper betle*) berkhasiat dalam perawatan pasca persalinan dan wasir. Akar kuning (*Arcangelisia flava*) berkhasiat menyembuhkan penyakit kuning, penyakit dalam, perawatan pasca persalinan, dan sesak nafas. Sedangkan

di pulau Buton sekitar Hutan Lambusango berdasarkan hasil penelitian Hamidu (2009), sirih (*Piper betle*) berkhasiat menyembuhkan penyakit dalam, muntah darah, mata, gigi, batuk, dan keputihan. Akar kuning (*Arcangelisia flava*) berkhasiat menyembuhkan sarampa, demam dan sakit pinggang.

Masyarakat di Kelurahan Lipu Kecamatan Betoambari Kota Bau-Bau merupakan bagian masyarakat Buton yang heterogen yang dahulunya dikenal sebagai orang Katobengke. Mereka memiliki beberapa kepercayaan yang sedikit berbeda dengan masyarakat Buton lainnya, namun secara umum mereka juga sebagai orang Buton asli. Etnis Katobengke memiliki populasi yang cukup besar, memiliki sejarah panjang dan peran penting dalam menyangga perjalanan Kerajaan Buton.

Pada masa Kesultanan Buton, orang Katobengke digolongkan sebagai golongan Papara, yang diartikan sebagai golongan menengah bawah, yang pada masa itu penggolongan diterapkan oleh Kesultanan Buton yang membagi masyarakatnya dalam 4 golongan sosial, yaitu: Kaomu, Walaka, Papara dan Batua. Sebagai salah satu etnis tertua di Sulawesi Tenggara yang memiliki sejarah panjang serta budaya dan adat-istiadat sendiri, saat ini telah berkembang menjadi masyarakat yang maju. Mereka telah berhasil menunjukkan eksistensi keberadaan namun sebagian besar masyarakat Katobengke hidup di bidang

pertanian, dengan menanam jagung, ubi kayu, ubi jalar, sayuran dan buah-buahan.

Dalam pengobatan sejak dahulu para orang tua rajin meminum obat tradisional yang bahannya tumbuh di pekarangan dan sekitar hutan. Akan tetapi saat ini hanya orang-orang tertentu saja khususnya para bahtra tua yang masih melestarikan tradisi tersebut, sehingga dikhawatirkan keberadaan obat tradisional dan pemanfaatannya sedikit demi sedikit mulai terabaikan. Pengetahuan tradisional dalam memanfaatkan tumbuhan obat perlu untuk digali pada masyarakat Lipu. Sehingga penelitian ini penting dilakukan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey eksploratif. Pengumpulan data mengenai jenis-jenis tumbuhan obat dan pemanfaatannya secara tradisional diperoleh melalui wawancara yang dilakukan kepada berbagai pihak meliputi para pengarah dan penunjuk jalan (kepala suku, tokoh masyarakat dan anggota masyarakat lainnya). Wawancara terhadap sumber utama informasi kepada para ahli pengobatan tradisional (*biisa*), yaitu penduduk asli yang dipercaya masyarakat dan melakukan praktek pengobatan menggunakan tumbuhan untuk mengobati suatu penyakit.

Setiap jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional dicatat nama lokal, bagian

(*organ*) digunakan, khasiat serta cara pengolahannya. Untuk memperoleh data mengenai keberadaan dan tempat tumbuh jenis-jenis tumbuhan dilakukan observasi lapangan sambil mengumpulkan sampel tumbuhan untuk dibuat herbarium.

Kegiatan pembuatan herbarium untuk membantu dalam identifikasi ilmiah berdasarkan Tjitrosoepomo (1991). Identifikasi tumbuhan berdasarkan Arisandi dan Andriani (2008), Backers and Bakhuizen (1968), Heyne (1987), Tampubolon (1981), Tjitrosoepomo (1991) dan Wijayakusuma (1996).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengetahuan Masyarakat dalam Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional**

Masyarakat di Kelurahan Lipu memiliki pengetahuan yang baik terhadap tumbuh-tumbuhan yang bermanfaat sebagai obat tradisional. Pengetahuan pengobatan tradisional menggunakan tumbuhan berdasarkan kepercayaan orang tua yang diperoleh secara lisan dari leluhurnya secara turun-temurun. Masyarakat Lipu memperoleh tumbuhan untuk bahan baku obat dengan cara mencari jenis liar di kebun, hutan, menanam di pekarangan dan membeli di pasar.

Untuk penyakit yang sering diderita seperti demam atau panas, kebanyakan masyarakat telah mengetahui jenis tumbuh-tumbuhan yang berkhasiat menyembuhkan dan tumbuhan ditanam

di pekarangan sehingga mudah didapatkan. Dalam memanfaatkan tumbuhan biasanya masyarakat Lipu mengambil bagian tumbuhan diwaktu pagi atau sore hari sambil menghadapkan diri ke arah matahari terbit atau terbenam dengan membaca *basmalah* dan

meniatkan dalam hati agar si penderita cepat sembuh.

### Keanekaragaman Tumbuhan Obat Tradisional yang Dimanfaatkan

Tercatat terdapat 54 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Lipu (Tabel 1).

**Tabel 1.** Jenis- jenis tumbuhan obat dan pemanfaatannya oleh masyarakat di Kelurahan Lipu Kota Bau Bau

No	Nama lokal	Nama Ilmiah	Famili	Organ yang digunakan	Khasiat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Sampalu	<i>Tamarindus indica</i> L.	Fabaceae	Daun muda	Membersihkan mata
2	Libo	<i>Ficus septica</i> Burm. L.	Moraceae	Daun	Demam/panas dan ambeien
3	Bala-bala	<i>Crinum asiaticum</i> L.	Liliaceae	Daun	Patah tulang
4	Bawa kapute	<i>Allium sativum</i>	Liliaceae	Umbi	Darah tinggi
5	Tangkurera	<i>Averrhoa balimbi</i> L.	Oxalidaceae	Daun	Darah tinggi
6	Kadihu	<i>Pluchea indica</i> Less.	Asteraceae	Daun dan batang	Bau badan
7	Sau sumampa	<i>Loranthus atropurpureus</i> Blume.	Loranthaceae	Daun dan batang	Luka dalam
8	Lasana	<i>Santalum album</i> L.	Rubiaceae	Kulit batang	Penyakit dalam
9	Kateo-teo	<i>Physalis minima</i> L.	Solanaceae	Batang	Diabetes
10	Patirangga	<i>Lawsonia inermis</i> L.	Lythraceae	Daun	Luka
11	Komba-komba	<i>Eupatorium odoratum</i>	Asteraceae	Daun	Luka dan gatal-gatal
12	Loiya	<i>Zingiber officinalis</i> Rosc.	Zingiberaceae	Rimpang	Perawatan paska persalinan
13	Bulamalaka	<i>Psidium guajava</i> L.	Myrtaceae	Daun muda	Diare
14	Ntanga-ntanga	<i>Jatropha curcas</i>	Euphorbiaceae	Batang Getah	Muntah darah Sariawan dan kudis
15	Kasuumbu lawo	<i>Guazuma ulmifolia</i> Lamk.	Sterculiaceae	Daun	Sesak nafas.
16	Muntekauwei/ makolona nipi	<i>Citrus aurantifolia</i>	Rutaceae	Buah	Sesak nafas dan batuk.
17	Kambajawa	<i>Ceiba pentandra</i> (L.) Gaertn.	Sterculiaceae	Daun Batang	Demam dan melancarkan buang air besar. Asam urat
18	Sau jawa	<i>Lannea coromandelica</i> (Houtt.) merr.	Anardiaceae	Kulit batang	Penyakit dalam
19	Pecah beling	<i>Strobilanthes crispus</i>	Acanthaceae	Daun	Sakit pinggang/ kencing batu
20	Aingkadea	<i>Cocos nucifera</i> L.	Palmae	Batang	Penyakit dalam
21	Kaudawa	<i>Moringa oleifera</i> Lamk.	Moringaceae	Batang	Luka
22	Kemangi	<i>Ocimum</i> sp.	Lamiaceae	Daun	Batuk dan flu
23	Kusambi	<i>Schleichera oleosa</i> Lour.	Sapindaceae	Daun dan batang	Luka dalam

**Tabel 1 Lanjutan.**

24	Sau banjara	<i>Cassia alata</i> L.	Fabaceae	Daun	Panu
25	Kahawa	<i>Coffea arabica</i> L.	Rubiaceae	Daun	Sakit perut pasca melahirkan
26	Bulusumpina beka	<i>Ortosiphon stamineus</i> Benth.	Lamiaceae	Daun dan batang	Ginjal dan usus buntu
27	Kuni	<i>Curcuma Domestica</i> Val.	Zingiberaceae	Rimpang	Maag dan perawatan paska persalinan
28	Saha	<i>Capsicum annum</i>	Solanaceae	Akar	Muntah darah
29	Jege	<i>Aegle marmelos</i>	Rutaceae	Buah	Penyakit dalam
30	Fo	<i>Mangifera indica</i> L.	Anacardiaceae	Kulit buah	Penyakit dalam
31	Kalololo	<i>Phyllanthus niruri</i> Linn.	Euphorbiaceae	Herba	Usus buntu
32	Ocimu	<i>Cucumis sativus</i>	Cucurbitaceae	Buah	Darah tinggi
33	Katesau	<i>Carica papaya</i> L.	Caricaceae	Daun	Demam dan malaria
34	Pahia	<i>Momordica charantia</i> L.	Cucurbitaceae	Daun	mengeluarkan air liur pada bayi
35	Paci-paci, kaso-kaso'o	<i>Euphorbia hirta</i> L.	Euphorbiaceae	Daun dan batang	Menambah nafsu makan dan mengobati kista
36	Sauwalanda	<i>Leucaena leucocephala</i>	Fabaceae	Biji	kanker, penyakit dalam dan diabetes.
37	Kalei	<i>Musa paradisiaca</i> L.	Musaceae	Tunas (getahnya)	Luka
38	Kalei oke	<i>Musa</i> sp.	Musaceae	Daun kering	Mengeluarkan darah kotor pasca melahirkan
39	Cuduwe	<i>Tinospora crispa</i> (L) Hook.F. & Thomson.	Menispermaceae	Batang	Penyakit dalam
40	Tungkueya	<i>Alstonia scholaris</i> L.	Apocynaceae	Batang	Penyakit dalam
41	Samboroto	<i>Andrographis paniculata</i> (Burm.f) Nees.	Acanthaceae	Daun dan batang	Demam dan malaria
42	Padamalala	<i>Cymbopogon nardus</i> (L) Rendle.	Poaceae	Daun	Patah tulang
43	Gili	<i>Piper bettle</i> L.	Piperaceae	Daun	Membersihkan mata
44	Lawara	<i>Phyllanthus reticulatus</i> Poir.	Euphorbiaceae	Daun	Penyakit dalam
45	Bintonu merah	Tidak teridentifikasi	Tidak teridentifikasi	Daun	Pegal-pegal karena capek
46	Nangke	<i>Cassia fistula</i> Linn.	Fabaceae	Kulit batang	Penyakit dalam
47	Rore	Tidak teridentifikasi	Tidak teridentifikasi	Daun	Bisul
48	Karobu-robu	Tidak teridentifikasi	Tidak teridentifikasi	Daun	Mengeluarkan darah kotor pasca melahirkan
49	Cikahaya	<i>Annona squamosa</i> L.	Annonaceae	Daun	Panas
50	Bokulu	<i>Artocarpus comunis</i> Forst.	Moraceae	Daun	Penyakit kuning
51	Balantete	<i>Piperomia pellucida</i>	Piperaceae	Daun dan batang	Muntaber, asam urat dan rematik
52	Kakuni	<i>Lantana camara</i> L.	Verbenaceae	Daun	luka dan penyakit dalam
53	Kunilawa	<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Maag
54	Kapa jawa puloli	<i>Sesbania grandiflora</i> (L.) Pers.	Fabaceae	Batang	Muntah darah dan gatal-gatal

### **Pemanfaatan Tumbuhan Obat Bagian Tumbuhan yang digunakan**

Bagian tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Lipu terdiri atas 9 macam yaitu semua bagian, daun, batang kulit batang, bunga, buah, biji, umbi, getah, rimpang, dan akar. Bagian dari jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat Lipu selengkapnya tersaji pada Tabel 2 .

**Tabel 2.** Bagian tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Lipu.

No	Bagian yang digunakan	Jumlah jenis
1.	Semua bagian tumbuhan	6
2.	Daun	29
3.	Batang/Kulit batang	16
4.	Buah	3
5.	Biji	1
6.	Umbi	1
7.	Getah	2
8.	Rimpang	3
9.	Akar	1

### **Cara Penggunaan Tumbuhan Obat Pasca Panen**

Penggunaan pasca panen dalam penggunaan tumbuhan obat yang dilakukan masyarakat Lipu terdapat 3 cara, yaitu tumbuhan yang telah ada dibersihkan terlebih dahulu sebelum diolah, dibersihkan kemudian dikeringkan dan dibersihkan kemudian dipotong-potong (Tabel 3).

**Tabel 3.** Cara pasca panen tumbuhan obat oleh masyarakat Lipu

No	Cara pasca panen	Jumlah
1.	Dibersihkan	44
2.	Dibersihkan lalu dikeringkan	1
3.	Dibersihkan lalu dipotong-potong	20

### **Cara Pengolahan**

Terdapat 7 cara pengolahan dalam penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat yaitu ditumbuk, direbus, diremas, dilayukan/dipanggang, diseduh, diparut dan tanpa pengolahan. Pengolahan dengan direbus merupakan cara yang paling banyak dilakukan karena umumnya masyarakat meramunya dalam bentuk ramuan (Tabel 4).

**Tabel 4.** Cara pengolahan tumbuhan obat yang dilakukan oleh masyarakat Lipu

No	Cara pengolahan	Jumlah
1.	Ditumbuk	10
2.	Direbus	34
3.	Diremas	6
4.	Dilayukan/dipanggang	1
5.	Diseduh	2
6.	Diparut	3
7.	Tanpa pengolahan	14

### **Cara Pemakaian**

Pemakaian atau penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat terdapat 8 cara, yaitu diminum, dimakan, ditempelkan, ditetaskan, dikompreskan, digosok-gosokkan, dibasuhkan/dicucikan/dimandikan dan dibalutkan. Pemakaian dengan cara diminum merupakan cara yang paling banyak dilakukan (Tabel 5).

**Tabel 5.** Cara pemakaian tumbuhan obat yang dilakukan masyarakat Lipu

No	Cara pemakaian	Jumlah
1.	Diminum	46
2.	Dimakan	4
3.	Ditempelkan	7
4.	Ditetaskan	3
5.	Dikompreskan	1
6.	Digosok-gosokkan	2
7.	Dibasuhkan/dicucikan/dimandikan	3
8.	Dibalutkan	3

## **KESIMPULAN**

1. Masyarakat di Kelurahan Lipu Bau Bau telah menggunakan 54 jenis obat tradisional yang tergolong dalam 31 suku.
2. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan obat meliputi daun, batang/ kulit batang, bunga, buah, biji, umbi, getah, rimpang, dan akar, untuk diolah dengan cara ditumbuk, direbus, diremas, dilayukan/dipanggang, diseduh, diparut dan tanpa pengolahan
1. Penggunaan jenis tumbuhan untuk mengobati berbagai macam penyakit yang umum diderita masyarakat.

Tjitrosoepomo, G., 1991. *Taksonomi Umum (Dasar-Dasar Taksonomi Tumbuhan)*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

Wijayakusuma, H., 1996. *Tanaman Berkhasiat Obat Indonesia*. Jilid I. Pustaka Kartini. Jakarta

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arisandi, Y., Andriani, Y., 2008. *Khasiat Tanaman Obat*. Pustaka Buku Murah. Jakarta.
- Backers, C.A and Bakhuizen van den Brink Jr., 1968. *Flora of Java*. Noordhoff. Groningen. Nederland.
- Hamidu, H., 2009. *Kajian Etnobotani Suku Buton (Kasus Masyarakat Sekitar Hutan Lambusango Kabupaten Buton Provinsi Sulawesi Tenggara)*. Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor. Bogor. *Skripsi*.
- Heyne, K., 1987. *Tumbuhan Berguna Indonesia I-II*. (Terjemahan Badan Litbang Kehutanan). Yayasan Sarana Wana Jaya. Jakarta.
- Rahayu, M., 2006. *Pemanfaatan Tumbuhan Obat secara Tradisional oleh Masyarakat Lokal di Pulau Wawonii Sulawesi Tenggara*. *Biodiversitas VII* (3).
- Steenis, V. G. J. J. C., 1997. *Flora Untuk Sekolah*. Pradya Paramita. Jakarta.
- Tampubolon, O. T., 1981. *Tumbuhan Obat*. Bahatara Karya Aksara. Jakarta.